

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Indonesia masih menjadi fokus perhatian. Hal ini dikarenakan tidak hanya berdampak pada angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak, melainkan juga memberikan konsekuensi kualitas hidup individu yang bersifat permanen sampai usia dewasa (Sudargo, T & Aristasari, T 2018). Selama ini telah banyak upaya penelitian dan intervensi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan pada ibu, tetapi pada umumnya intervensi dilakukan pada masa kehamilan dan bayi sampai usia 2 tahun. Padahal isu- isu kesehatan perempuan selayaknya sudah mendapat perhatian sejak masa remaja, apalagi jika kita mempertimbangkan usia rata-rata pernikahan di Indonesia dimana usia pernikahan antara 15-19 tahun atau usia remaja mencapai angka 40%. Oleh karena itu memastikan kesehatan yang baik jauh sebelum kehamilan sangat penting dalam upaya mengatasi kematian ibu di Indonesia (Susianti, 2018).

Menurut Riskesdas Prevalensi anemia pada perempuan usia ≥ 15 tahun sebesar 22,7% pada tahun 2013, dan meningkat menjadi 34,6% pada tahun 2018. Prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1% pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 sebesar 48,9%. Sedangkan prevalensi remaja stunting yang didapatkan dari penelitian tahun 2018 adalah 16,4%, lebih rendah jika dibandingkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 untuk usia remaja 16-18 tahun skala nasional (Balitbangkes, 2013). Selain itu masalah gizi remaja yang lain adalah overweight Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) didapatkan bahwa prevalensi kegemukan (overweight) dengan indikator IMT/U pada remaja umur 13 – 15 tahun sebesar 10,8% dengan prevalensi gemuk dan sangat gemuk sebanyak 8,3% dan 2,5. Dari data tersebut anemia pada remaja masih menjadi masalah yang cukup serius untuk ditangani karena meningkat cukup signifikan ditahun 2018.

Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Rematri yang menderita anemia

berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Kementerian RI, 2018).

Beberapa penelitian yang mendukung bahwa dengan pendidikan gizi tentang anemia dapat meningkatkan pengetahuan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kaur *et al*(2011), menunjukkan hasil penelitian pendidikan gizi adalah satu hal yang tepat, efektif dan berkelanjutan untuk mencegah anemia defisiensi besi.

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk merubah pengetahuan, sikap, serta tindakan seseorang. Pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja sangat penting karena dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik maka ilmu yang dimiliki akan diterapkan dalam kehidupan sehingga terbentuk suatu perilaku yang baik pula tentang kesehatan. Menurut L. Green, perubahan perilaku dapat dilakukan melalui penyuluhan (Notoatmodjo, 2012). Salah satu upaya promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan anemia guna merubah perilaku remaja yang dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan penyuluhan tentang anemia dengan menggunakan media pembelajaran. Metode penyuluhan adalah suatu cara atau teknik atau strategi untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi atau kondisi serta sumber daya yang tersedia (Supriasa, 2013).

Media pendidikan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat dari penerima materi. Penggunaan media dalam proses pembelajaran berperan sekitar 75% pada kesan yang ditangkap melalui indera sentuhan dan rabaan sehingga harus diperhatikan agar materi tersampaikan dan terjadi peningkatan pengetahuan (Umar, 2013). Jenis media edukasi secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu visual, audio, dan audiovisual. Media audio-visual (video) tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, akan tetapi apa yang diterima melalui media audio-visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan. Media video mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian (Firdaus, 2016). Pembelajaran menggunakan video bisa dilakukan dimana saja. Bisa melalui LCD proyektor di kelas atau melalui laptop atau

Handphone siswa. Di zaman milenial ini remaja lebih sering menggunakan Handphone ketimbang membaca buku. Sehingga alternatif pembelajaran video tentang anemia remaja ini bisa diputar melalui Handphone mengikuti perkembangan teknologi.

Hal ini sejalan dengan permasalahan faktor anemia pada remaja yaitu pengetahuan, sikap dan pola makan terkait gizi yang tidak seimbang. Upaya promosi kesehatan merupakan salah satu langkah preventif untuk membantu mengurangi kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian dengan studi literatur terkait Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Edukasi dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia ?

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia.

b. Tujuan Khusus

1. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video tentang anemia pada remaja putri.
2. Menganalisis perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video tentang anemia pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

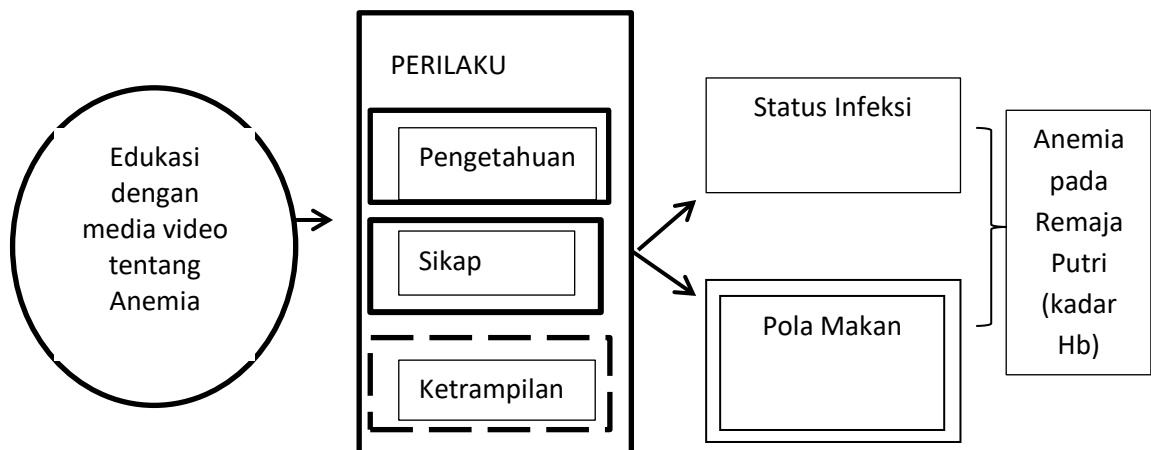
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu kesehatan masyarakat dan sebagai bahan pemecahan masalah anemia remaja dengan media video.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa : Penelitian ini sebagai sarana meningkatkan pengetahuan, sikap terkait pencegahan anemia

2. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pencegahan anemia pada remaja putri dengan media video.
3. Bagi Instansi Kesehatan
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Pengaruh penyuluhan dengan media video pencegahan anemia pada remaja putri
4. Bagi Peneliti
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi peneliti dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Konsep



Keterangan:

- : Variabel Independent
- : Variabel Dependent
- : Variabel yang diteliti
- - - : Variabel yang tidak diteliti

Edukasi pencegahan tentang Anemia dengan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terkait anemia. Penggunaan media dalam proses pembelajaran berperan sekitar 75% pada kesan yang ditangkap melalui indera sentuhan dan rabaan sehingga harus diperhatikan agar materi tersampaikan dan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap. Media yang digunakan adalah audio

visual (video) karena media video tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, akan tetapi apa yang diterima lebih lama dan diingat dalam jangka waktu yang lama. Menurut Framework of malnutrition UNICEF penyebab langsung status gizi adalah konsumsi makanan dan status infeksi. Pengetahuan dan sikap yang baik mengenai anemia diharapkan dapat memberi informasi kepada responden untuk lebih memperhatikan pola makan dan menerapkan anjuran terkait pencegahan anemia pada remaja putri.

F. Hipotesis

1. Ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia.
2. Ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap sikap remaja putri tentang anemia.